

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ( PBL ) BERBANTUAN  
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

Ucu Nuraeni Paridah<sup>1</sup>, Sunata <sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Malabenghar,<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan  
nuraenparidah70@gmail.com, sunata@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was conducted to know the increase in student learning outcomes on thematic material with Indonesian and Civics learning content by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by learning video media. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the model of Stephen Kemmis and Robyn Mc Taggart. This study began with the pre-cycle stage, then continued with cycles 1 and 2 where each cycle was carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 hours (2 x 35 minutes). Data analysis technique by comparing the data of learning outcomes between cycles using the percentage of completeness of learning outcomes. The subjects in this research were 24 students of 3rd grade at SDN Malabennghar, Bandung Regency. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument used a written test in the form of 10 multiple choice questions. In the initial pre-cycle conditions, only 8 students or 33.33% of students achieved the KKTP. After being given action, the results of the research showed an increase in the percentage of completeness of learning outcomes that is, in cycle 1 there were 17 students or 70.83% of students who scored above the KKTP. In cycle 2 there were 21 students or 87.50% of students who scored above the KKTP. Based on the results of this research, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by learning video media can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL), learning video media, learning outcomes*

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tematik dengan muatan pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, lalu dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri Malabenghar Kabupaten Bandung yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada kondisi awal pra siklus menunjukkan hanya 8 peserta didik atau 33,33% peserta didik yang mencapai KKTP. Setelah diberikan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus 1 terdapat 17 peserta didik atau 70,83% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP. Pada siklus 2 terdapat 21 peserta didik atau 87,50% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Problem Based Learning (PBL), media video pembelajaran, hasil belajar peserta didik.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam arti mikro (sempit) merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah kehidupan seseorang. Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi

selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan terangkum dalam Undang - Undang yang menjadi landasan Hukum Pemerintahan Indonesia . Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk

---

mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bernalar kritis.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar adalah tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami konsep belajar dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang terwujud dalam perubahan sikap sosial, emosional peserta didik (Rosa & Pujiati, 2017). Namun pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran, masih

banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarnya pun kurang baik dan nilai peserta didik masih di bawah KKTP..

Pada saat peneliti pembelajaran Matematika di kelas 4 SDN. Malabenghar peneliti menemukan bahwa hasil pembelajaran Matematika pada Elemen Geometri Materi Keliling Pesegi dan Segi Panjang masih rendah yaitu dibawah 70, berdasarkan data dari hasil belajar peserta didik pada materi tersebut menunjukkan hasil dari 24 peserta didik terdapat 16 (66,7%) peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP dan hanya 8 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas KKTP. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, hal ini dapat terlihat dari jawaban peserta didik yang pada asesmen sumatif yang belum tepat dan benar. Peneliti juga menemukan hal-hal yang mengakibatkan mengapa hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran tersebut masih rendah. Pertama karena guru kurang optimal dalam menerapkan metode dan model

pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Kedua media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Ketiga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Keempat peserta didik kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelima kurang motivasi belajar peserta didik. Serta rendahnya keinginan peserta didik untuk mengulang materi secara mandiri di rumahpun menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas, peserta didik lebih senang belajar secara kelompok dengan teman-teman sekelasnya untuk memecahkan suatu masalah dengan berkolaborasi dan diskusi yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk pada permasalahan dan karakteristik peserta didik maka peneliti menerapkan pendekatan model pembelajaran yang inovatif yang merangsang peserta didik untuk berkolaborasi dalam diskusi kelompok dan dapat memecahkan masalah pembelajaran yang sesuai dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan

model *Problem Based Learning* (PBL).

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana dalam pembelajaran di kelas peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan cara berkolaborasi dengan teman sekelompoknya.

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif. Menurut Duch 1995 (dalam Hotimah, 2020) *Problem Based Learning* (PBL) model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik dimana peserta didik aktif untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahapan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan

---

sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zadugisti,2010 ) yang menyatakan bahwa Problem Basaed Learning melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap - tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah : dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara penuh,baik fisik maupun mental,dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghapalmelainkan berproses dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata. Kelas dalam model Problem Based Learning sebagai tempat untuk memecahkan masalah di lapangan, dan materi pembelajaran dikonstruksi oleh peserta didik sendiri dengan dibimbing oleh guru (Ariyani & Kristin,2021)

Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari

berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimilikinya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks. Sejalan dengan penelitian (Matin & Sunata, 2022) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Hal ini dapat terlihat bagi peserta didik dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan bagaimana mendapatkan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya proses penyempurnaan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu diperkuat dengan uraian masalah tersebut solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih senang belajar berkelompok dan berkolaborasi menyelesaikan masalah. Selain menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* ini, keberhasilan suatu proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu guru memperjelas penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap pengetahuan dan ilmu yang diberikan guru. Dalam hal ini media yang dipergunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar. Selain itu dengan media video pembelajaran peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru karena mereka dapat belajar sekaligus menyaksikan tayangan

video dengan gambar dan suara yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchib,2018) yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar peserta didik, pada pra siklus 68,78% pada siklus 1 meningkat menjadi 77,03% dan pada siklus 2 meningkat kembali menjadi 79,77% lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perubahan yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media

---

Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”

### **B. Metode Penelitian**

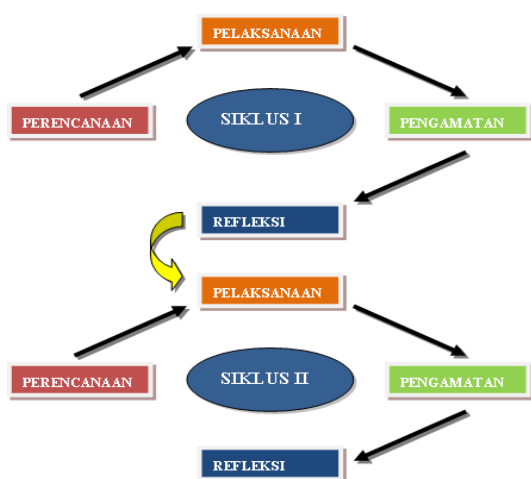
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan di SD Negeri Malabenghar yang terletak di Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan pada masalah yang terjadi di kelas 4 SD Negeri Malabenghar yang sebagian peserta didiknya mendapat nilai di bawah KKTP pada muatan mata pelajaran matematika sehingga perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan efektivita spengajaran dan pembelajaran di kelas. Hal ini juga dimaksudkan untu

kmenumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc. Taggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & Mc. Taggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi,dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindak dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Menurut (Mulyatiningsih, 2012). Jumlah putaran tidak ditentukan karena indikator

keberhasilan diukur dari kepuasan peneliti terhadap pencapaian hasil yang berupa perubahan perilaku subjek yang diteliti. Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi. Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan dalam bagan di bawah ini,



**Model PTK Kemmis dan Mc  
Taggart**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri Malabenghar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dalam permasalahan - permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut



apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Refleksi dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Dalam kegiatan ini peneliti melihat mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan, dalam hal ini yaitu kaitannya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari 24 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus menunjukkan hanya 8

orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 33,33% saja. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKTP berjumlah 16 orang dengan persentase 66,67%.

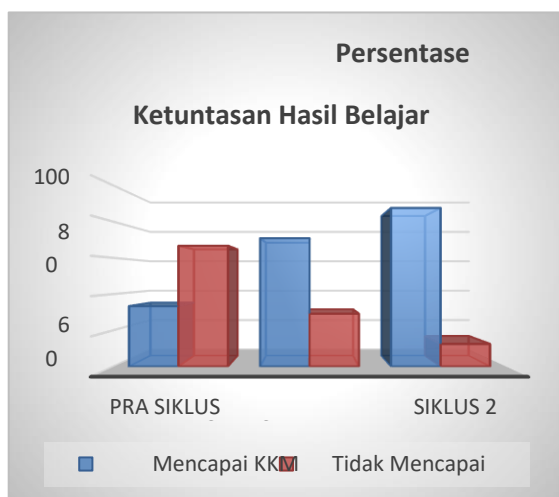
Berdasarkan data pra siklus, selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### Hasil Evaluasi Siklus 1 dan Siklus 2

Evaluasi	Mencapai	%	Tidak	%
	KKM (orang)		Mencapai KKM (orang)	
Pra Siklus	8	33,33%	16	66,67%
Siklus 1	17	70,83%	7	29,17%
. Siklus 2	21	87,50%	3	12,50%

Pada data hasil evaluasi tahap 1 siklus peserta didik yang mencapai nilai KKTP dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 70,83%. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKTP berjumlah 7 orang dengan persentase 29,17%. Berdasarkan data siklus 1 tersebut, selanjutnya dilaksanakan siklus 2. Data hasil

evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan terdapat 21 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 87,50%. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKTP berjumlah 3 orang dengan persentase 12,50%.



Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dimulai dari tahap pra siklus ke siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 67, pada siklus 1

setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video pembelajaran nilai rata-ratanya meningkat menjadi 76, dan pada siklus 2 menjadi 86. Dengan demikian PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

sebesar 37,5%. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 67, pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video pembelajaran nilai rata-ratanya meningkat menjadi 76, dan pada siklus 2 menjadi 86. Dengan siklus ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

### **C.KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta peserta didik kelas 4 SD Negeri Malabenghar pada pembelajaran

Matematia elemen geometri, hal itu dapat terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang signifikan yaitu sebesar 54,17% sejak tahap pra siklus hingga tahap siklus 2.

## **SARAN**

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya menerapkan salahsatu model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi pelajaran lain yang tepat dengan penerapan model berbasis pemecahan masalah ini. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan cara berpikir kritis,

### **2. Bagi Peserta Didik**

Sebaiknya peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Peserta didik juga harus lebih aktif dan interaktif saat mengikuti proses pembelajaran, serta terus belajar dan berlatih menemukan pemecahan masalah

pada materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. kreatif dan aktif yang tentunya berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti disarankan harus mampu mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dengan lingkup penelitian yang lebih luas, tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja tetapi juga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta aspek motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learn

## **DAFTAR PUSTAKA**

- B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Matin, Y. A., & Sunata, S. (2022).  
PENGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM  
BASED LEARNING  
BERBANTUAN VIDEO  
PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN MATEMATIS  
PESERTA DIDIK. *Garda Guru:  
Jurnal PPG Unpas.*
- Muchib. (2018). Penerapan model PBL  
dengan video untuk meningkatkan  
minat dan prestasi belajar bahasa  
Indonesia. *Wiyata Dharma:  
Jurnal Penelitian Dan Evaluasi  
Pendidikan, 6(1), 25–*  
  
33.  
[https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.  
php/wd/article/view/3356](https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3356)
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017).  
Pengaruh Model  
Pembelajaran Berbasis  
Masalah Terhadap  
Kemampuan Berpikir Kritis  
dan Kemampuan Berpikir  
Kreatif.  
*Formatif: Jurnal Ilmiah  
Pendidikan MIPA, 6(3), 175–183.*  
[https://doi.org/10.30998/formatif.  
v6i3.990](https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.990)
- Sari, M. P. (2023). Penerapan  
Model Pembelajaran Problem  
Based Learning Berbantuan  
Media Power Point Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar  
Peserta Didik.  
*Universitas Pasundan:  
Institutional Repositories &  
Scientific Journals, 1–11.*  
[http://repository.unpas.ac.id/id/ep  
rint/64297](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64297)